

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM
MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI DESA
PAYA GELI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:
YUDA ALHIRINZAH CHAN
1703110050

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

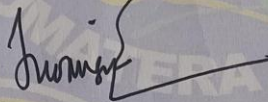
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : YUDA ALHIRINZAH CHAN
NPM : 1703110050
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI DESA PAYA GELI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

Medan, 24 Mei 2022

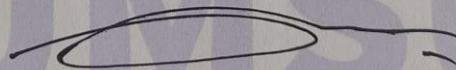
PEMBIMBING



Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



DR. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama : **YUDA ALHIRINZAH CHAN**
NPM : 1703110050
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 08 April 2022
Waktu : Pukul 08.30 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **RAHMANITA GINTING, S.Sos, M.A., Ph.D.**

(*Handwritten signature*)

PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom**

(*Handwritten signature*)

PENGUJI III : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP**

(*Handwritten signature*)

PANITIA UJIAN

Ketua,

(*Handwritten signature of Dr. Arifin Saleh*)

Sekretaris,

(*Handwritten signature of ABRAR ADHANI*)

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.Si, MSi, ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya **YUDA ALHIRINZAH CHAN**, NPM 1703110050, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciptakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Mei 2022

Saya menyatakan



YUDA ALHIRINZAH CHAN

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENCEGAH
PENYEBARAN COVID-19 DI DESA PAYA GELI KECAMATAN
SUNGAL KABUPATEN DELI SERDANG**

YUDA ALHIRINZAH CHAN
1703110050

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang strategi apa saja yang dilakukan Kepala Desa Paya Geli dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan dan langkah apa saja yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Desa Paya Geli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dan langkah yang dilakukan Kepala Desa dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Desa Paya Geli ialah melakukan sosialisasi, edukasi kepada masyarakat tentang bahaya Covid-19, melakukan pembagian masker, melakukan penyemprotan desinfektan, memasang spanduk dan poster, serta melakukan kegiatan vaksinasi.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Kepala Desa, Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”**. Shalawat beriring salam senantiasa penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya. Yang telah membawa kita sejak zaman jahiliyah hingga zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, dengan diselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, masukan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga, terutama kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda (Alm) Darius Chandra Padli dan Ibunda Sasrawati

yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis baik dalam segi moril maupun materil.

Dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Dra. Yusrina Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos, M.AP., sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Terimakasih kepada pihak Kepala Desa dan Perangkat desa Paya Geli beserta masyarakatnya, yang sudah meluangkan waktu untuk menjawab segala pertanyaan saya dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Yardiensyah Chan, Yolanda Aulia Chan, Yafiza Andra Chan yang telah memberi dukungannya dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada seluruh teman-teman terdekat saya dan orang terkasih yang selalu memberikan dukungan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembacanya sangat penulis harapkan. Akhir kata peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Medan, Maret 2022

Yuda Alhirinzah Chan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II URAIAN TEORITIS

2.1. Strategi Komunikasi	8
2.1.1. Pengertian Strategi Komunikasi	9
2.1.2. Sifat Strategi Komunikasi	11
2.1.3. Tujuan Strategi Komunikasi	12
2.2 Komunikasi	14
2.2.1. Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli	17
2.2.2. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi	22
2.2.3. Ruang Lingkup Komunikasi	23
2.3. Kepala Desa	28
2.4. Covid-19 (<i>Coronavirus Disesase</i>)	31
2.5. Teori Perencanaan (<i>Theory The Planning</i>)	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Kerangka Konsep	35
3.3. Defenisi Konsep	36
3.4. Kategorisasi Penelitian	37
3.5. Informan/Narasumber	38
3.6. Teknik Pengumpulan Data	38
3.6.1. Wawancara	38
3.6.2. Observasi Waktu Dan Lokasi Peneltitian	39
3.6.3. Dokumentasi	39
3.7. Teknik Analisis Data	40
3.8. Waktu Dan Lokasi Penelitian	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengolahan	41
4.2. Hasil Penelitian	41
4.3. Pembahasan	54

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan	58
5.2. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	36
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian	37
Tabel 3.3 Data Informan	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu. Dalam proses komunikasi, setiap individu pasti memiliki maksud dan tujuan yang hendak ingin dicapai. Terlepas dari cara yang dilakukannya untuk berkomunikasi, maka setiap individu pun akan memainkan perannya masing-masing agar tujuan yang diharapkan pun tercapai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan komunikasinya inilah, maka diperlukan sebuah strategi komunikasi yang efektif demi keberhasilan tujuan yang diharapkan. Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna, seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendy, 2003:32)

Unsur komunikasi yang turut menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan adalah pelaku komunikasi baik dari unsur pemerintah lokal maupun masyarakat. Dimensi-dimensi yang menjadi pertimbangan untuk orang yang menyampaikan pesan (komunikator) adalah kredibilitas, keahlian, dapat dipercaya, daya tarik, karismatik, kewibawaan, pemenuhan. Unsur berikutnya adalah komunikan (*receiver*). Receiver di sini bisa

individu-individu dalam masyarakat dan bisa jadi masyarakat sebagai khalayak. Faktor yang mempengaruhi keberterimaan pesan oleh individu ataupun masyarakat adalah demografis, harga diri, dan komitmen sebelumnya (Abadi & Mahendrawati: 2012).

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya dan saat ini telah menyerang manusia di seluruh penjuru dunia. Virus tersebut pertama kali muncul di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan sudah ada sejak akhir tahun 2019 yang lalu. Diameter virus Corona (Covid-19) diperkirakan mencapai 125 nanometer atau sama dengan 0,125 mikrometer (Parwanto, 2020). Meskipun sangat kecil dan tidak dapat terlihat oleh kasat mata manusia, tetapi virus tersebut sangat berbahaya karena mampu bertahan 10 menit di permukaan, termasuk tangan. Bahkan *World Health Organization* (WHO) menyebut bahwa Covid-19 dapat bertahan beberapa jam hingga beberapa hari dan dapat bertahan hidup pada suhu 26-27 derajat *celcius*.

Virus tersebut menjadi isu yang sangat menghebohkan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Banyak Negara mengambil langkah upaya pencegahan ekstrem, seperti *Lockdown* karena cepatnya penyebaran serta mudahnya penularan Covid-19. Tentunya jika Negara Indonesia menerapkan kebijakan *Lockdown* maka akan timbul dampak positif dan negatif dari wabah Covid-19 ini. Dampak positif dari adanya penerapan kebijakan tersebut sudah pasti akan meminimalisir penyebaran Covid-19, karena dapat mengurangi masyarakat yang beraktivitas di luar rumah. Namun dampak negatif yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut

salah satunya mempengaruhi tatanan perekonomian negara yang akan beresiko sehingga perlu dipertimbangkan kembali tentang penerapannya di suatu Negara (Yunus & Rezki, 2020).

Hingga saat ini penyebaran Covid-19 di Indonesia bukan hanya ada pada kota-kota besar saja, namun sudah merambah hingga desa-desa yang mengakibatkan ribuan orang meninggal dunia dan puluhan ribu orang terinfeksi. Selain dampak kesehatan, dampak lain yang ditimbulkan adalah permasalahan ekonomi dan sosial dimana-mana. Oleh sebab itu pemerintah pusat membuat banyak aturan untuk mencegah penyebaran dan menanggulangi dampak yang ditimbulkan baik undang-undang, peraturan presiden, peraturan menteri, surat edaran hingga maklumat kapolri nomor Mak/2/III/2020 tentang kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dalam penyebaran Virus Corona (Covid-19).

Pandemi global Covid-19 melahirkan problematika baru bagi negara-bangsa, khususnya mengenai bagaimana upaya negara untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus ini agar tidak semakin meluas. Vaksin sosial seperti kebijakan pembatasan sosial (social distancing) dan lockdown pun dilakukan oleh negara-negara sebagai respons atas situasi darurat ini. Namun, vaksin sosial ini masih perlu didukung oleh elemen lain, salah satu yang terpenting adalah transparansi data.

Jika berbicara dari sudut pandang hubungan internasional, penyebaran Virus Corona Covid-19 telah berdampak luar biasa bagi setidaknya dua ruang lingkup, yaitu aktor (*level of analysis*) dan aspek (*aspects or issues*). Pertama, penyebaran virus ini telah berdampak luar biasa setiap tingkatan aktor, mulai dari

individu, komunitas, masyarakat luas, perusahaan atau pihak swasta, negara bahkan global. Kedua, wabah penyakit dan penyebaran Covid-19 jelas telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan, yang terutama adalah aspek kesehatan, selain juga aspek sosial, ekonomi, dan politik. Maka dapat dikatakan bahwa situasi ini telah melahirkan ancaman keamanan bagi manusia (*human security*) sekaligus bagi negara (*state security*) dan lebih luas lagi yaitu secara global (*global security*).

Sebagai sebuah pandemi, Covid-19 telah menguji ketahanan manusia dan juga negara dalam mengatasi situasi krisis. Tidak hanya dihadapkan pada ancaman terhadap isu kesehatan yang menjadi fokus utamanya, namun situasi sosial dan ekonomi juga menjadi dua hal yang ikut terdampak secara serius. Ilmuwan di berbagai negara terus berlomba, menguras tenaga dan pikiran untuk berpacu dengan waktu dalam menemukan vaksin yang dapat menyembuhkan penyakit ini. Kabar buruknya, tidak ada yang tahu kapan vaksin akan ditemukan dan dapat digunakan secara massal. Estimasi paling optimis mengungkapkan bahwa setidaknya satu tahun adalah waktu yang paling cepat.

Persoalan mengenai transparansi data pada situasi krisis Covid-19 sempat menjadi perbincangan hangat di kalangan para ekspertis informasi dan media di seluruh dunia. Mereka mempertanyakan bagaimana pihak berwenang (atau dalam hal ini pemerintah) menangani situasi krisis melalui penggunaan data. Karena melalui data inilah berbagai skenario model, proyeksi dan juga perhitungan khususnya pemerataan kurva atau '*flattening the curve*' dapat dilakukan. Sebagaimana yang mungkin diketahui, bahwa model '*flattening the curve*' sempat

menjadi viral dalam berbagai saluran informasi dan media local dan global juga media sosial, menjadikan model ini menjadi obsesi hampir semua negara di dunia dalam mencegah peningkatan kasus penyakit akibat virus Covid-19 di tingkat daerah (lokal) dan nasional.

Kepala Desa merupakan pimpinan tertinggi dari pemerintahan desa. Kepala desa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap segala hal yang terjadi di desanya. Oleh karena itu, seorang kepala desa dapat melakukan segala hal untuk perbaikan lingkungan dan pengembangan desa. Komunikasi yang dilakukan seorang kepala desa mampu mendorong masyarakat untuk ikut bekerjasama dalam melakukan pencegahan suatu masalah. Hanya saja, perlu suatu strategi komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa, agar berjalan dengan apa yang telah direncanakan.

Permasalahan Covid-19 ini membuat setiap daerah menjadi terkena dampaknya dari penyebaran Covid-19, salah satunya Desa Paya Geli.. Desa Paya Geli merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ini menjadi tanggung jawab kepala desa dalam penanggulangan masalah yang terjadi. Oleh karena itu, peran kepala desa dan langkah yang akan diambil diharapkan dapat mengatasi masalah dari penyebaran Covid-19.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi komunikasi Kepala Desa dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Secara Akademis, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan bermanfaat sebagai referensi bahan penelitian yang akan datang, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi.
2. Secara Teoritis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti mengenai strategi komunikasi, khususnya mengenai strategi komunikasi kepala desa dalam mencegah penyebaran Covid-19.
3. Secara Praktis, penelitian ini bisa menjadi masukan dan referensi bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

1.5. Sistematika Penulisan

- Bab I Terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
- Bab II Menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini pula dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori atau data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi, sepanjang teori-teori dan data itu berkaitan.
- Bab III Terdiri dari metode penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan deskripsi penelitian.
- Bab IV Berisi hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berdasarkan wawancara langsung dan dokumentasi yang akan dianalisis.
- Bab V Berisi simpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan sebuah varian dari kajian ilmu komunikasi yang dapat mempersatukan kajian komunikasi manajemen, komunikasi organisasi, komunikasi politik, komunikasi antarbudaya, komunikasi sosial, komunikasi kesehatan, dan psikologi komunikasi. Lalu apa yang menjadi ciri khas dari strategi komunikasi ini? Jawabannya strategi komunikasi pada dasarnya telah memiliki bidang garapan, objek, dan metodologi kajian yang jelas dan lengkap. Dalam perkembangannya sering kali strategi komunikasi hanya diistilahkan dengan setting komunikasi atau lingkungan komunikasi padahal lebih dari itu. Kajian strategi komunikasi dapat saja menjadi lebih luas atau sebaliknya, lebih banyak atau sebaliknya, lebih jelas atau sebaliknya dalam mengkaji.

Fenomena lain yang menjelaskan sebuah sistem kerja dari strategi komunikasi, yaitu ketika pesan yang ingin disampaikan terlalu banyak, bising, dan bersifat sesaat kehadirannya, tetapi pihak penerima pesan harus dengan cepat menerima makna pesan tersebut, maka saat itulah seorang komunikator memerlukan sebuah strategi komunikasi. Solusi yang diambil bisa saja berupa penggunaan media komunikasi yang mampu merekam, mengedit, dan memperdengarkannya kembali dalam suasana yang mendukung dari komunikator kepada komunikan. Jika upaya tersebut berhasil, maka strategi komunikasi yang dijalankan dapat dikatakan tepat.

Selanjutnya, bagaimana bidang garapan dari strategi komunikasi tersebut berhubungan dengan filosofis lainnya seperti dalam mencari manfaat atau kegunaan dari upaya yang telah dilakukan komunikator seperti diatas. Telaahnya bahwa secara berpikir filsafat telah mampu memenuhi aspek “Aksiologi” atau “Untuk Apa”. Jadi ketika ada sebuah jawaban dari aktivitas seorang komunikator untuk mewujudkan sebagaimana dijelaskan ketika pesan dapat sampai dengan cepat kepada komunikan, hal itu karena jawaban tersebut disampaikan melalui sebuah pesan. Hasilnya mampu mengubah kondisi, perilaku, karakter, dan sifat komunikan. Oleh karena itu, kesimpulannya bahwa strategi komunikasi dapat dipandang sebagai sebuah ilmu yang mampu memenuhi aspek aksiologis (untuk apa). Selain itu, strategi komunikasi telah lahir dengan sejumlah kajian ilmu komunikasi yang melandasinya dan ilmu-ilmu sosial, informasi, teknologi, budaya, seni, politik sehingga semua keilmuan tersebut mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia.

2.1.1. Pengertian Strategi Komunikasi

Kajian-kajian terkini dari strategi komunikasi cukup banyak, di mana aplikasinya ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan proses komunikasi yang dilakukan siapa saja. Proses komunikasi mungkin dilakukan oleh individu maupun kelompok dan bahkan oleh organisasi atau kelembagaan formal maupun nonformal dan bahkan informal. Telaah yang dibutuhkan adalah bagaimana strategi komunikasi ini dapat diterima sebagai suatu pendekatan maupun model dalam kajian komunikasi praktis. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya, untuk menilai keberhasilan proses

komunikasi tersebut (terutama efek dari proses komunikasi) digunakan telaah model komunikasi. Beberapa ahli memberikan definisi dari strategi komunikasi yang sampai saat ini terus mengalami perkembangan. Para ahli tersebut di antaranya Onong Uchjana Effendy (1981).

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku berjudul Dimensi-Dimensi Komunikasi menyatakan bahwa “....strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi (1981 : 84).”

Selanjutnya menurut Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi terdiri dari dua aspek penting yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik, yaitu strategi yang dimaknai secara makro (*planned multimedia strategy*) dan secara mikro (*single communication medium strategy*). Telaah ini sangat penting untuk memberikan makna yang lengkap dalam sebuah strategi komunikasi secara praktis nantinya.

Selanjutnya, dari kedua aspek tersebut memiliki fungsi ganda, yaitu 1) menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis pada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal; 2) menjembatani cultural gap, misalnya suatu program yang berasal dari suatu produk kebudayaan lain dianggap baik untuk diterapkan dan dijadikan milik

kebudayaan sendiri sangat tergantung dari bagaimana strategi mengemas informasi tersebut dalam komunikasinya (1981 : 67). Dari pendapat tersebut terlihat bahwa makna strategi komunikasi lebih cenderung mengarah pada upaya mengemas pesan untuk dapat dikomunikasikan secara efektif.

Anwar Arifin dalam bukunya Strategi komunikasi menyatakan bahwa “sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.

2.1.2 Sifat Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan komunikasi yang ada di dalamnya. Tentunya ketika direncanakan akan terlihat sumber pesan, pesan, proses pengolahan pesan, dan bagaimana pesan digunakan dalam proses komunikasi itu sendiri. Dengan demikian, berbicara sifat strategi komunikasi maka keberadaannya melekat atau terintegrasi dengan berbagai macam perencanaan komunikasi. Perencanaan komunikasi sendiri merupakan kajian dari organisasi komunikasi. Dengan demikian, sifat dari strategi komunikasi dapat dijelaskan di antaranya sebagai berikut :

1. Bagian terintegrasi dari kajian perencanaan komunikasi.
2. Membutuhkan peran dari kredibilitas komunikator.

3. Membutuhkan setting komunikasi yang jelas.
4. Dapat digunakan sebagai salah satu proses komunikasi dalam berbagai situasi.
5. Banyak dirasakan implementasinya dalam kajian organisasi.
6. Memberikan manfaat yang sifatnya mengukur tingkat efektivitas pesan tersampaikan dan dimengerti oleh komunikan.

Dari sifat-sifat tersebut, strategi komunikasi sebenarnya memiliki sifat yang adaptif dengan kondisi dan kajian dari sejumlah objek dalam bidang komunikasi. Dengan demikian, ada sifat khusus dari keberadaan strategi komunikasi ini, yaitu mencerminkan suatu epistemologis dari semua implementasi model, teori, dan jenis komunikasi dengan tujuan menguasai lingkungan komunikasi sehingga mampu memperoleh target komunikasi yang unggul.

2.1.3. Tujuan Strategi Komunikasi

Ketika membayangkan strategi komunikasi, maka ada tujuan yang ingin dicapai dan jenis materil apa yang dipandang dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan ini. Khusus untuk setiap tujuan tertentu yang berkaitan dengan aktivitas, maka tujuan komunikasi menjadi sangat penting karena meliputi, *announcing, motivating, educating, informing, dan supporting decision making*.

1. Memberitahu (*Announcing*)

Tujuan pertama dari strategi komunikasi adalah *announcing*, yaitu pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi (*one of the first goals of your communications strategy is to announce the availability of information on quality*). Oleh karena itu, informasi yang dipromosikan

sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang demikian penting.

2. Memotivasi (*Motivating*)

Memotivasi artinya informasi yang diberikan untuk sasaran memberikan akses cepat kepada hal-hal yang berhubungan dengan apa yang akan disampaikan. Informasi yang diberikan harus dipersiapkan matang-matang dan menggunakan beberapa media agar sasaran mendapatkan informasi yang jelas.

3. Mendidik (*Educating*)

Tujuan strategi komunikasi yang berikut adalah *educating*. Tiap informasi yang diberikan kepada sasaran harus bersifat mendidik. Misalnya informasi tentang tips-tips penting sebelumnya diketahui oleh komunikan.

4. Menyebarkan Informasi (*Informating*)

Dusahakan agar informasi yang disebarkan ini merupakan informasi yang spesifik dan aktual, sehingga dapat digunakan konsumen. Apalagi jika informasi ini tidak saja sekedar pemberitahuan, atau motivasi semata-mata tetapi mengandung unsur pendidikan. Ini yang disebut dengan *strataegy of informing*.

5. Mendukung Pembuatan Keputusan (*Supporting Decision Making*)

Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorisasi, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuatan keputusan.

2.2. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Dalam hal ini adalah sama makna. Komunikasi menandakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Selain itu, kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas.

Berbicara mengenai definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar maupun salah. Seperti juga model atau teori, definisi harus dilihat dari kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Beberapa definisi mungkin terlalu sempit, misalnya “komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik”, atau lebih luas, misalnya “komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih” (Mulyana, Deddy 2000 : 46)

Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu dengan yang lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang dalam. Dari definisi ini juga dapat dilihat bahwa komunikasi merupakan suatu proses pertukaran pesan antar komunikandan dan komunikator di mana menciptakan suatu kesepahaman bersama. (Roger dkk dalam Cangara, 2007:20). Komunikasi adalah istilah yang begitu populer di zaman sekarang ini. Manusia modern disuguhkan dengan pesan-pesan

komunikasi dari berbagai jurusan, baik secara terang-terangan, halus, verbal maupun nonverbal. Carl I. Hovland menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses mengubah perilaku orang lain atau *communication is the process to modify the behavior of other individual* (Effendy, 2007: 10).

Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan. Secara sederhana, kegiatan komunikasi dipahami sebagai kegiatan menyampaikan dan penerimaan pesan dari pihak satu ke pihak yang lain dengan tujuan mencapai kesamaan pandangan atas ide yang dipertukarkan. Hal ini berarti bahwa komunikasi juga dipandang sebagai sebuah konsekuensi dari hubungan sosial (*social relation*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain secara otomatis akan menimbulkan interaksi sosial (*social interaction*).

Istilah komunikasi ini juga dapat dipandang dari segi pragmatisnya. Artinya bahwa komunikasi dalam arti pragmatis mengandung tujuan tertentu ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media massa seperti: surat kabar, radio, televisi, atau film, maupun media non massa seperti: surat, poster, spanduk, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam pengertian ini bersifat intensional (*intentional*) dan mengandung tujuan dan tentunya terlebih dahulu harus dilakukan dengan sebuah perencanaan. Sejauh mana kadar perencanaan itu, bergantung kepada pesan yang akan dikomunikasikan dari komunikator kepada komunikan dan pada komunikan yang dijadikan sasaran. Intinya bahwa komunikasi merupakan proses

penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain secara langsung untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media.

Menurut Harold D. Laswell (Deddy Mulyana, 2010 : 69) cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan *who say what in which channel to whom with what effect?* Atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?

Berdasarkan defenisi Laswell ini dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu :

1. Komunikator (*Source/ Sender/ Encoder/ Communicator*) adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau negara.
2. Pesan (*Message*) adalah apa yang dikomunkasikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan apa berupa simbol verbal maupun nonverbal.
3. Saluran media, adalah alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.
4. Komunikan (*Receiver/ Communican*) adalah pihak yang menerima pesan dari komunikator.
5. Efek, adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut.

2.2.1. Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli

1. Menurut Laswell, komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa.
2. Menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah proses di mana seseorang individu atau komunikator mengoperkan stimulant biasanya dengan lambing-lambang Bahasa (verbal maupun non-verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain.
3. Menurut Theodorson dan Theodorson, komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain terutama melalui simbol-simbol.
4. Menurut Edwin Emery, komunikasi adalah seni menyampaikan informasi, ide dan sikap seseorang kepada orang lain.
5. Menurut Delton E, MC Farland, komunikasi adalah suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia.
6. Menurut William Albig, komunikasi adalah proses sosial, dalam arti pelembaran pesan/lambang yang mana mau tidak mau akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan.
7. Menurut A. Winnet, komunikasi merupakan proses pengalihan suatu maksud dari sumber kepada penerima, proses tersebut merupakan suatu seri aktivitas, rangkaian atau tahap-tahap yang memudahkan peralihan maksud tersebut

8. Menurut Karlfried Knapp, komunikasi merupakan interaksi antarpribadi yang menggunakan sistem linguistic, seperti simbol verbal (kata-kata) dan non-verbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain (tulisan, oral, visual).
9. Menurut Bernard Berelson dan Gray A. Steiner, komunikasi merupakan transmisi informasi , gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.
10. Menurut Theodore M. Newcomb, setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.
11. Menurut Gerald R. Miller, komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.
12. Menurut Everett M. Roger, komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.
13. Menurut Raymond S.Ross, komunikasi (intensional) adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons pikirannya yang serupa dengan yang dimaksud komunikator.

14. Menurut James A.F. Stone, komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain.
15. Menurut William F. Glueck, definisi komunikasi dapat dibagi menjadi dengan dua bentuk ,yaitu yang pertama Komunikasi Antar Pribadi (*Interpersonal Communications*) ialah proses saling bertukar informasi serta pemindahan pengertian antara dua individu atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia. Yang kedua Komunikasi Dalam Organisasi (*Organization Communications*) ialah proses di mana pembicara memberikan informasi secara sistematis dan memindahkan pengertian kepada orang-orang di dalam organisasi dan juga kepada orang-orang dan lembaga-lembaga di luar organisasi, namun masih terkait dengan organisasi tersebut.
16. Menurut Shannon dan Weaver, komunikasi yakni bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain secara sengaja dan tidak sengaja.
17. Menurut Achmad S. Ruky, komunikasi merupakan proses pemindahan dan pertukaran pesan, dimana pesan ini dapat berbentuk fakta, gagasan, perasaan, data atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi atau mengubah informasi yang dimiliki serta tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut.
18. Menurut Anwar Arifin, komunikasi merupakan sebuah konsep multi makna. Dalam makna sosial, komunikasi merupakan proses sosial yang

berkaitan dengan kegiatan manusia dan kaitannya dengan pesan dan perilaku.

19. Menurut Atep Aditya Barata, komunikasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan, berita, atau informasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih. Proses ini dilakukan secara efektif agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerimanya.
20. Menurut David K. Berlo, komunikasi sebagai instrumen dari interaksi sosial, yang berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, serta mengetahui keberadaan diri sendiri. Dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam masyarakat.
21. Menurut Agus M. Hardjana, M. Sc., ED, komunikasi dapat dirumuskan sebagai suatu kegiatan disampaikannya suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain melalui media tertentu. Setelah pesan tersebut diterima dan dipahami sejauh kemampuannya, penerima pesan kemudian menyampaikan tanggapan melalui media tertentu pula kepada penyampai pesan.
22. Menurut Redi Panuju, komunikasi adalah sistem aliran yang menghubungkan dan kinerja antar bagian di dalam sebuah organisasi, yang menghasilkan adanya suatu sinergi.
23. Menurut Frosdale, komunikasi merupakan suatu proses dimana sebuah sistem dibentuk, dipelihara, dan diubah dengan suatu tujuan, yaitu agar sinyal-sinyal yang dikirim dapat diterima dan dilakukan sesuai aturan yang berlaku.

24. Menurut Frank E. X. Dance, komunikasi adalah proses dimana melalui proses ini seseorang (komunikator) dapat menyampaikan stimulus dengan tujuan untuk merubah atau membentuk perilaku orang lain (komunikan).
25. Menurut Gode, komunikasi merupakan suatu proses yang membuat sesuatu yang awalnya dimiliki oleh satu orang menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.
26. Menurut Deddy Mulyana, komunikasi sebagai proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya yang dilakukan dengan menggunakan lambing-lambang atau kata-kata, gambar, bilangan, grafik, dll.
27. Menurut Dr. Alo liliweri, mendefinisikan komunikasi sebagai pengalihan suatu pesan dari satu sumber kepada penerima. Pengalihan pesan dilakukan agar penerima mendapatkan pemahaman mengenai sesuatu.
28. Menurut Steven, komunikasi sebagai reaksi yang diberikan suatu organisme terhadap suatu objek atau stimulus. Reaksi ini dapat terjalin kapan saja, dan berasal dari seseorang atau lingkungannya.
29. Menurut William I. Gordon, mendefinisikan komunikasi sebagai suatu transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan.
30. Menurut Wuryanano, komunikasi sebagai keterlibatan keseluruhan pribadi, cara berbicara, sikap, tingkah laku, dan segala sesuatu yang terpancar dari pribadi seseorang.

2.2.2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Berdasarkan pengertian yang ada, komunikasi dipandang tidak hanya sekedar mengelola suatu informasi tertentu. Fungsi komunikasi bukan hanya menyampaikan berita untuk informasi saja, tetapi juga mendidik dan mempengaruhi agar khalayak melakukan suatu kegiatan tertentu, dan menghibur khalayak. Oleh sebab itulah, maka pengelolaan suatu informasi harus benar-benar terarah berdasarkan fungsi komunikasi tersebut. (Effendy, 2007: 31).

Menyampaikan informasi (*to inform*) mengandung pengertian memberikan informasi kepada khalayak atau masyarakat. Hal ini dikarenakan perilaku menerima informasi merupakan perilaku ilmiah masyarakat. Ketika menerima informasi, masyarakat sejatinya akan merasa aman karena informasi merupakan sebuah kebutuhan dalam kehidupan ini.

Mendidik (*to educate*) merupakan kegiatan komunikasi kepada masyarakat dengan memberikan berbagai informasi agar masyarakat menjadi lebih baik dan lebih maju khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam arti luas, kegiatan mendidik ini artinya memberikan informasi yang dapat menambah kemajuan masyarakat dalam tataan komunikasi massa. Sedangkan kegiatan mendidik dalam arti sempit memberikan informasi dalam tataan komunikasi kelompok pada pertemuan-pertemuan, kelas-kelas, dan lain sebagainya.

Mempengaruhi (*to persuade*) merupakan kegiatan yang memberikan berbagai informasi kepada masyarakat di mana komunikasi sekaligus dijadikan sebagai sarana untuk mempengaruhi orang lain atau masyarakat yang diharapkan berubah ke arah perubahan sikap dan perubahan perilaku sesuai dengan yang

diharapkan oleh komunikator. Contohnya: dapat mempengaruhi khalayak melalui komunikasi dalam pemilihan umum (kampanye), propaganda dan lainnya.

Menghibur (*to entertain*) merupakan salah satu bentuk kegiatan memberikan informasi kepada masyarakat atas ketidaktahuan mereka dan juga hiburan masyarakat. Contohnya: media-media yang menyediakan *space* khusus untuk hiburan melalui kegiatan dan pemanfaatan komunikasi tentunya”.

Dari berbagai tujuan komunikasi tadi tentu saja komunikasi yang telah dijelaskan dapat dilihat juga berfungsi dalam hal perubahan sikap (*attitude change*), perubahan pendapat (*opinion change*), dan perubahan perilaku (*behaviour change*).

2.2.3. Ruang Lingkup Komunikasi

Ruang lingkup komunikasi meliputi: bentuk/tatanan, sifat, metode, teknik, fungsi, tujuan, model/pola dan bidang (Pujileksono, 2015: 85).

a. Bentuk komunikasi

(1) Komunikasi Pribadi

Komunikasi pribadi terdiri atas komunikasi intrapribadi dan komunikasi antarpribadi. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*) adalah proses komunikasi seseorang yang terjadi dengan dirinya sendiri. Sedangkan Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah proses komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan yang terdiri dari dua sampai tiga orang secara langsung/tatap muka yang bersifat personal atau dekat.

(2) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok terdiri atas komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Komunikasi Kelompok Kecil adalah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara komunikan dan komunikator yang jumlahnya tiga orang atau lebih, seperti diskusi panel, forum, simposium. Sedangkan Komunikasi Kelompok Besar (*Public Speaking*) adalah komunikasi yang terjadi secara langsung antara komunikator dengan komunikan dengan jumlah yang banyak, seperti pidato, retorika, dan seminar.

(3) Komunikasi Massa

Komunikasi Massa adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator berupa lembaga ditujukan kepada komunikan yang merupakan khalayak dengan menggunakan media massa baik cetak seperti surat kabar, majalah, buku maupun berupa elektronik seperti radio, televisi, dan film.

(4) Komunikasi Budaya (*Cultural Communication*)

Komunikasi Budaya adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan yang memiliki latar belakang budaya yang sama (intrabudaya), budaya yang berbeda tetapi dalam kebangsaan yang sama (antarbudaya), serta antara budaya dan bangsa yang berbeda (lintas budaya).

b. Sifat-sifat komunikasi

(1) Komunikasi Verbal

Komunikasi Verbal adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan di mana pesan yang disampaikan menggunakan kata-kata, baik secara lisan ataupun tulisan.

(2) Komunikasi Nir-verbal/Non-verbal

Komunikasi Nir-verbal atau biasa disebut sebagai Komunikasi Non-verbal adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan baik secara sengaja maupun tidak sengaja yang ditunjukkan melalui Bahasa tubuh, ekspresi wajah, sentuhan, penampilan fisik, bau-bauan, orientasi ruang dan jarak pribadi.

(3) Komunikasi Tatap Muka

Komunikasi Tatap Muka adalah komunikasi yang berlangsung antara komunikator dan komunikan yang terjadi secara tatap muka di mana pesan disampaikan secara langsung tanpa perantara.

(4) Komunikasi Bermedia

Komunikasi Bermedia adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan di mana pesan disampaikan melalui media massa.

c. Fungsi komunikasi

(1) Menginformasikan (*to inform*)

Komunikasi yang terjadi ketika komunikator menyampaikan suatu informasi kepada komunikan agar komunikan menjadi lebih tahu.

(2) Mendidik (*to educate*)

Komunikasi yang terjadi ketika komunikator menyampaikan pengetahuan baru dan mengajarkannya kepada komunikan.

(3) Menghibur (*to entertain*)

Komunikasi yang terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan untuk menghibur komunikan.

(4) Mempengaruhi (to influence)

Komunikasi yang ditujukan oleh komunikator untuk mempengaruhi sikap ataupun perilaku komunikan atas pesan yang disampaikan oleh komunikator.

d. Tujuan komunikasi

- (1) Mengubah sikap
- (2) Mengubah opini
- (3) Mengubah perilaku
- (4) Mengubah masyarakat

e. Teknik komunikasi

- (1) Komunikasi Informatif

Suatu cara dalam proses komunikasi di mana komunikator memberikan informasi kepada komunikan agar komunikan mengetahui suatu hal tertentu.

- (2) Komunikasi Persuasif

Suatu cara dalam proses komunikasi di mana komunikator mampu mengajak/membujuk komunikan untuk melakukan suatu hal.

- (3) Komunikasi Pervasif

Suatu cara dalam proses komunikasi di mana komunikan menyerapi pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam jangka waktu tertentu.

- (4) Komunikasi Koersi

Suatu cara dalam proses komunikasi di mana pesan yang disampaikan oleh komunikator bersifat paksaan kepada komunikan.

(5) Komunikasi Instruktif

Suatu cara dalam proses komunikasi di mana komunikator memberikan perintah atau arahan kepada komunikan dan akan diberikan sanksi jika perintah atau arahan tersebut dilanggar atau tidak dilakukan.

(6) Hubungan Manusiawi

Suatu cara dalam proses komunikasi yang dilakukan untuk menghilangkan hambatan-hambatan komunikasi melalui komunikasi yang dilakukan secara mendalam dan intens.

f. Metode komunikasi

(1) Jurnalisme (Jurnalisme Cetak dan Jurnalisme Elektronik)

(2) Hubungan Masyarakat (*Public Relations*)

(3) Periklanan (*Advertising*)

(4) Propaganda

(5) Perang Urat Syaraf

(6) Perpustakaan

g. Model komunikasi

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku *Human Communication* (Bungin, 2006: 253) menjelaskan tiga model komunikasi:

(1) Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah (*one-way view of communication*) atau model komunikasi linier merupakan proses komunikasi di mana komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan dengan tujuan untuk mempersuasi orang tersebut sehingga melakukan hal yang sesuai dengan kehendak oleh komunikator.

(2) Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah atau model komunikasi interaksional merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan di mana komunikator akan menerima *feedback* (umpan-balik) dari proses komunikasi yang berlangsung. Dalam komunikasi dua arah ini, tidak hanya komunikan yang mendapatkan efek komunikasi, tetapi juga komunikator.

h. Bidang komunikasi

- (1) Komunikasi Sosial
- (2) Komunikasi Organisasi
- (3) Komunikasi Bisnis
- (4)) Komunikasi Politik
- (5) Komunikasi Internasional
- (6) Komunikasi Antarbudaya
- (7) Komunikasi Tradisional
- (8) Komunikasi Pembangunan

2.3. Kepala Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di daerah kabupaten.

Pada pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2005 tentang Desa disebutkan bahwa :

“ Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia ”.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kepala desa mempunyai peran dan juga kedudukan yang sangat penting dalam pemerintahan desa. Ia merupakan pemimpin terhadap jalannya tata urusan pemerintahan yang ada di desa. Seorang kepala desa merupakan penyelenggara dan sekaligus sebagai penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan pembangunan di dalam wilayahnya. Sebagai seorang kepala desa, sekaligus pemimpin dalam pemerintahan desa maka seorang kepala desa harus mempunyai jiwa pemimpin , mampu dan mau bekerja sama dengan para perangkat desa yang lainnya maupun dengan aparat pemerintah lain di atasnya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, mengingat fungsinya dalam pembangunan yaitu sebagai stabilisator, innovator, dan sebagai pelopor.

Adapun tugas dan kewajiban kepada desa adalah sebagai berikut :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa.
- b. Membina kehidupan masyarakat desa.
- c. Membina perekonomian desa.
- d. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.

- e. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa.
- f. Mewakili desanya di dalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.
- g. Mengharapkan rancangan peraturan desa dan menetapkannya sebagai peraturan desa bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa.
- h. Menjaga kelestarian adat istiadat yang hidup dan berkembang di desa yang bersangkutan.

Kemudian, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Kepala Desa mempunyai wewenang sebagai berikut :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa.
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa.
- c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama Badan Permusyawaratan Desa.
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa.
- e. Membina kehidupan masyarakat desa.
- f. Membina perekonomian desa.
- g. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.

- h. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.4. Covid-19 (*Coronavirus Disease*)

Virus corona atau dikenal juga dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19. Virus ini bahkan membuat kita melakukan kebiasaan baru bahkan di Lembaga peradilan dan dunia Pendidikan (Aji, 2020; Sodik, 2020). Virus Corona bisa menyebabkan hal yang fatal terutama bagi mereka yang mengidap gangguan pernapasan sebelumnya akan mengalami sindrom gangguan pada pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Hal itu disebut sebagai efek dalam jangka panjang dari infeksi Covid-19 dan penderita akan menurun fungsi paru-parunya sebanyak 20 sampai 30 persen setelah melewati serangkaian pemulihan. Selain paru-paru ternyata ginjal juga bisa terdampak, penderita Covid-19 dengan persentase 25 sampai 50 persen mengalami gangguan pada ginjal. Penyebabnya adalah protein dan juga sel darah merah akan cenderung lebih banyak. Dengan persentase 15 persen juga pasien Covid-19 cenderung turun fungsi penyaringan pada ginjalnya, serta penyakit ginjal akut juga bisa saja menjadi masalah lain yang akan diderita oleh orang yang terinfeksi Covid-19. Pada sistem saraf juga bisa saja terserang akibat infeksi dari Covid-19, virus ini

dapat menyerang sistem pada saraf pusat. Di negara China misalnya orang yang menderita gangguan pada sistem saraf mencapai 36 persen dari 214 orang yang dinyatakan positif Covid-19. Gejala-gejala yang timbul seperti pusing dan gangguan di indera pencium serta indera perasa.

Corona Virus Disease 2019 ini awal penyebarannya terjadi di kota Wuhan, China pada penghujung tahun 2019. Virus ini menyebar dengan sangat masif sehingga hampir semua negara melaporkan penemuan kasus Covid-19, tak terkecuali di negara Indonesia yang kasus pertamanya terjadi di awal bulan Maret 2020. Sehingga merupakan hal yang wajar banyaknya negara yang mengambil kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi di negara masing-masing dan membuat hubungan antara beberapa negara menjadi tidak berjalan baik salah satunya australia dengan negara-negara pasifik (Laila, 2020), akan tetapi kebijakan yang paling banyak diambil adalah dengan memberlakukan *lockdown* yang dianggap sebagai strategi tercepat memutus mata rantai penyebaran virus yang satu ini.

Dengan fusi antara membran virus dengan plasma membran dari sel. Pada proses ini, protein S2' berperan penting dalam proses pembelahan proteolitik yang memediasi terjadinya proses fusi membran. Selain fusi membran, terdapat juga *clathrin-dependent* dan *clathrin-independent endocytosis* yang memediasi masuknya SARS-CoV ke dalam sel pejamu (Susilo Dkk, 2020: 47).

Faktor virus dan pejamu memiliki peran dalam infeksi SARS-CoV.35 Efek sitopatik virus dan kemampuannya mengalahkan respons imun menentukan keparahan infeksi. Disregulasi sistem imun kemudian berperan dalam kerusakan

jaringan pada infeksi SARS-CoV-2. Respons imun yang tidak adekuat menyebabkan replikasi virus dan kerusakan jaringan. Di sisi lain, respons imun yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan jaringan (Susilo Dkk, 2020: 47).

Penularan virus Covid-19 terjadi secara droplet atau melalui percikan saat orang batuk atau berbicara, hal inilah yang menyebabkan virus ini mudah sekali menular ke orang lain. Tanda dan gejala yang tidak spesifik juga menyebabkan infeksi virus ini susah dikenali. Sebagian besar kasus infeksi Covid-19 memiliki tanda dan gejala seperti influenza seperti demam, batuk, pilek, pusing dan dalam kondisi berat bisa mengalami sesak napas yang berat. Sehubungan dengan tanda dan gejala yang tidak spesifik tersebut maka fokus untuk menekan jumlah kasus Covid-19 adalah mencegah penularan dengan menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19.

2.5. Teori Perencanaan (*Theory The Planning*)

Teori perencanaan yang dikemukakan oleh Charles Berger (1997). Teori perencanaan menjelaskan proses yang dilalui seseorang dalam merencanakan perilaku komunikasi mereka. Berapa asumsi dasar teori perencanaan yang dikembangkan oleh Charles Berger, yaitu :

1. Kekuatan tujuan akan mempengaruhi rencana yang cenderung kompleks. Asumsi ini menyatakan ketika tujuannya kuat, tentu saja akan mempengaruhi rencana yang dimiliki tentang rencana dan pengetahuan dalam pelaksanaan aksi.
2. Teori ini memprediksikan ketika suatu pengetahuan (khusus dan umum) yang lebih kompleks, maka rencana akan jelas. Asumsi ini

menitikberatkan pada sumber informasi atau sumber pengetahuannya harus dikuatkan terlebih dahulu, apabila sumbernya sudah kuat, maka dalam perumusan rencana akan lebih mudah dan lebih terperinci.

3. Besar atau kecilnya hasil yang dicapai bergantung pada motivasi untuk mencapai tujuan. Teori Berger menunjukkan bahwa apakah besar dan kecilnya keberhasilan bergantung pada motivasinya untuk mencapai tujuan. Sebuah rencana akan matang dan mempunyai kemungkinan besar untuk berhasil apabila mempunyai motivasi yang kuat. Sebaliknya, jika motivasi untuk mencapai tujuannya rendah, akan mungkin terjadi kegagalan.
4. Perencanaan dan pencapaian tujuan sangat terikat ke dalam emosi keberhasilan perencanaan dan pencapaian tujuan ditentukan oleh kerja keras untuk mencapai tujuan dan kedekatan tujuan yang sebenarnya. Jika tujuan itu sangat penting, maka seseorang akan berhati-hati dan sangat memikirkan tentang perumusan perencanaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

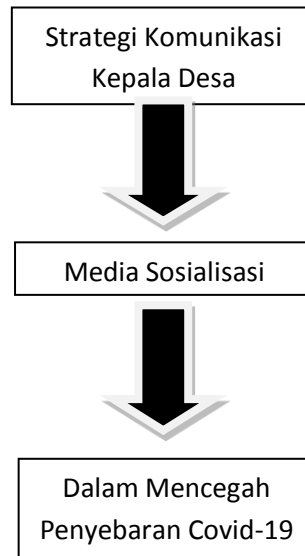
Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2009 : 11). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena, realitas sosial masyarakat.

Penelitian ini menggambarkan objek penelitian melalui wawancara terhadap narasumber, sehingga dapat ditemukan gambaran bagaimana Strategi Komunikasi Kepala Desa dalam Mencegah Penyebaran Covid-19.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep sebagai hasil pemikiran yang rasional merupakan uraian yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang dicapai dalam mengantar penelitian pada rumusan hipotesis (Nawawi, 1995:33). Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Olahan Penulis, 2022

3.3. Defenisi Konsep

a.) Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah serangkaian tindakan yang direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan metode, teknik, dan pendekatan komunikasi. Ada tiga pendekatan dalam strategi komunikasi menurut Berger, yaitu strategi pasif, aktif, dan interaktif.

b.) Kepala Desa

Kepala Desa merupakan Penguasa tertinggi di desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang disetiap waktu berada ditengah-tengah rakyat yang dipimpinnya. Jadi dalam rangka pelaksanaan penyelenggaraan di desa, kepala desa memiliki peran yang sangat penting karena kepala desa merupakan pemimpin penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa, oleh karena itu setiap kegiatan yang dilaksanakan didesa harus diketahui dan

mendapat persetujuan dari kepala desa terlebih dahulu karena hal ini mencakup wilayah kekuasaannya.

c.) Covid-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus Corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
	Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Desa Paya Geli	Strategi Komunikasi ; <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahu (<i>Announcing</i>) • Memotivasi (<i>Motivating</i>) • Mendidik (<i>Educating</i>) • Menyebarkan Informasi (<i>Informating</i>) • Mendukung Pembuatan Keputusan (<i>Supporting Decision Making</i>)

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022

3.5. Informan/Narasumber

Informan atau narasumber adalah orang-orang yang terlibat di dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan penulis untuk menggali informasi terkait objek yang diteliti. Dalam konteks ini, narasumber pada penelitian ini adalah Kepala Desa Paya Geli, Kepala Dusun Desa Paya Geli, Masyarakat Desa Paya Geli.

No	Nama	Jabatan
1	Jumana	Kepala Desa
2	Jia Khairunnisa	Sekretaris Desa
3	Joni Sundawa	Kepala Dusun
4	Dahlan Kurniawan	KAUR Pembangunan, Anggota Tim pencegahan Satgas Covid-19
5	Khalida Iriani	Masyarakat
6	Ganda Putra	Masyarakat

Tabel 3.3 Data Informan

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

3.6.1. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai tukar menukar pandangan antara dua orang atau lebih. Kemudian, istilah ini diartikan lebih lanjut, yaitu sebagai metode

pengumpulan data atau informasi dengan cara Tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistemik dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Tujuan wawancara sendiri adalah mengumpulkan data atau informasi (keadaan, gagasan/pendapat, sikap/tanggapan, keterangan dan sebagainya) dari suatu pihak tertentu (Subyantoro, 2007:97).

Wawancara adalah situasi peran antar pribadi bertatap muka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang responden.

3.6.2. Observasi

Observasi adalah kegiatan kita yang paling utama dan Teknik penelitian ilmiah yang penting ilmiah,observasi ilmiah berbeda dengan observasi sehari-hari,observasi sebagai pemilihan,pengubahan,pencatatan,dan pengodean.

Observasi merupakan suatu pengamatan menunjukkan sebuah studi atau pembelajaran yang dilaksanakan dengan sengaja, terarah, berurutan, dan sesuai tujuan yang hendak dicapai pada suatu pengamatan yang dicatat segala kejadian dan fenomenanya yang disebut dengan hasil observasi, yang dijelaskan dengan rinci, teliti, tepat, akurat, bermanfaat dan objektif.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk

mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara yang berlokasi di Desa Paya Geli, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturam secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditentukan. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagian, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhan (Gunawan, 2013:210).

Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah Teknik analisis kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data lalu kemudian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan uraikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi masalah bagaimana strategi komunikasi kepala desa dalam mencegah penyebaran Covid-19 di desa paya geli.

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan adalah bulan Maret 2021 hingga bulan Maret 2022. Lokasi penelitian yang saya lakukan di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengolahan

Dalam rangka memperoleh data yang akan dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang **Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**, peneliti telah melakukan pengamatan secara langsung ke Desa Paya Geli.

Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Desa, Perangkat Desa, dan masyarakat.

4.2. Hasil Penelitian

Berikut ini laporan hasil penelitian dari wawancara langsung bersama Kepala Desa, Perangkat Desa, dan masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Kepala Desa yang diterapkan untuk mencegah penyebaran Covid-19 dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap informan berikut ini :

1. Informan Pertama

Nama : Jumana

Usia : 58 Tahun

Jabatan : Kepala Desa Paya Geli

Agama : Islam

Peneliti mewawancarai informan pada hari Rabu, 9 Maret 2022 di Kantor Kepala Desa Paya Geli tepatnya pada pukul 10.30 WIB. Peneliti bertanya kepada informan, bagaimana pendapat anda tentang penyebaran Covid-19 di desa ini ?. Informan menjawab “pada saat ini untuk kasus penyebaran Covid-19 di desa ini sudah dapat dikendalikan dan jumlah masyarakat yang terpapar Covid-19 sudah mulai menurun jika dibandingkan dengan tahun lalu”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, jika boleh saya tahu, bagaimana strategi komunikasi yang bapak lakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di desa Paya Geli ini ?. Informan menjawab “yang saya lakukan ialah melakukan sosialisasi penjelasan kepada masyarakat, kemudian memantau aktivitas masyarakat agar jangan sampai melakukan langkah-langkah yang dilarang oleh pemerintah dalam rangka pencegahan Covid-19. Harus meyakinkan bahwa virus itu ada, meyakinkan virus itu bisa dicegah, jadi tatanan kehidupan masyarakat itu harus betul-betul kita atur. Tapi kalau tidak bisa diatur, terpaksa kita mengambil tindakan-tindakan, seperti penyuluhan, memberikan nasehat kepada masyarakat dan sebagainya”.

Peneliti bertanya kembali, bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahayanya dari Covid-19 ?. Informan menjawab “memberikan contoh-contoh orang yang sudah terpapar Covid-19, agar masyarakat jangan terlalu sepele. Jadi, kalau memang Covid-19 itu ada dengan kita bisa menunjukkan fakta yang ada, bukti terpapar juga ada, akhirnya masyarakat itu membuat langkah-langkah untuk menjaga dirinya sendiri dengan penjelasan kita”.

Peneliti bertanya kembali, apakah semua perangkat desa ikut serta dalam melaksanakan kegiatan mencegah penyebaran Covid-19 ?. Informan menjawab “perangkat desa wajib ikut serta dalam melaksanakan kegiatan mencegah penyebaran Covid-19, itu memang sudah tugas-tugas mereka. Karena mereka bagian daripada Satgas Covid-19 yang ada di desa. Apabila ada yang tidak ikut serta, berarti dia tidak aktif sebagai perangkat desa dan lebih bagus keluar dari desa ini, jangan lagi mengatasnamakan perangkat desa”.

Peneliti bertanya kembali, apakah ada dampak yang dihasilkan dari gagasan atau kegiatan yang telah dilaksanakan ?. Informan menjawab “ada dampak yang dihasilkan, artinya jumlah pasien yang terpapar di desa ini yang biasanya jumlahnya cukup besar sudah terjadi penurunan, walaupun dengan saran-saran kita mengajak warga untuk ikut vaksin, warga belum juga seratus persen mengikuti vaksin baru beberapa presentase”.

Peneliti bertanya kembali, media apa yang digunakan dalam menyampaikan informasi, edukasi maupun sosialisasi kepada masyarakat dalam kegiatan mencegah penyebaran Covid-19 ?. Informan menjawab “ya medianya ialah pakai banner, poster, kemudian menggunakan toa keliling desa, melalui komunitas atau perkumpulan yang ada di masyarakat, seperti komunitas remaja-remaja, perkumpulan perwiratan atau pengajian. Jadi melalui media-media seperti itulah dengan memberikan pencerahan-pencerahan, brosur-brosur, kalau tidak begitu sulit kita”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, menurut bapak adakah kendala yang dialami selama menjalankan strategi untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini ke masyarakat ? (jika ada) kemudian bagaimana bapak mengatasi kendala tersebut ?. Informan menjawab “ada. Karena ada satu isu yang berkembang, isu-isu yang membuat masyarakat itu tidak yakin adanya virus Covid-19 dengan penyebarluasan berita hoax, apalagi latar belakang pendidikan masyarakat yang rendah sehingga mudah dipengaruhi berita-berita bohong, seperti muncul anggapan masyarakat bahwa Covid-19 adalah virus yang dibuat-buat oleh pemerintah untuk proyek. Akhirnya yang rugi ialah masyarakat itu sendiri, keluarganya sendiri. Walaupun kita juga banyak kekecewaan dengan responsif warga itu kurang, tapi itu sudah menjadi resiko pekerjaan dan tanggung jawab saya sebagai kepala desa. Kemudian untuk mengatasi kendala yang dihadapi ialah dengan selalu berkoordinasi terhadap perangkat desa agar selalu melakukan evaluasi dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dan jangan pernah bosan untuk selalu melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang protokol kesehatan Covid-19, vaksinasi dan lain sebagainya untuk mencegah penyebaran Covid-19”.

2. Informan Kedua

Nama : Jia Khairunnisa

Usia : 29 Tahun

Jabatan : Sekretaris Desa Paya Geli

Agama : Islam

Peneliti mewawancarai informan pada hari Rabu, 9 Maret 2022 di Kantor Kepala Desa Paya Geli tepatnya pada pukul 11.30 WIB. Peneliti bertanya kepada informan, bagaimana pendapat anda tentang penyebaran Covid-19 di desa ini ?. Informan menjawab “kasus penyebaran Covid-19 di desa ini mengalami penurunan. Memang pada masa awal-awal Covid-19 banyak masyarakat yang terpapar dan ada yang meninggal akibat dari Covid-19. Namun, untuk saat ini masyarakat sudah mulai sadar akan bahaya dari Covid-19 dan mulai mengikuti protokol kesehatan, menaati segala peraturan yang telah ditetapkan pemerintah tentang pencegahan dari Covid-19”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apa langkah yang telah dilakukan kepala desa dalam mencegah penyebaran Covid-19 ?. Informan menjawab “langkah yang telah dilakukan kepala desa hingga saat ini ialah giat melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tentang protokol kesehatan Covid-19, mengadakan vaksinasi di desa Paya Geli ini, melakukan penindakan terhadap masyarakat yang melanggar aturan protokol kesehatan covid-19, menyediakan tempat cuci tangan ditempat-tempat umum dan masih banyak lagi”.

Peneliti bertanya kembali, bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahayanya dari Covid-19 ?. Informan menjawab “yang kami lakukan ialah selalu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahayanya Covid-19, memberi contoh kasus orang yang terpapar Covid-19, dan jangan pernah bosan untuk selalu mengingatkan masyarakat mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah”.

Peneliti bertanya kembali, apakah ada dampak yang dihasilkan dari gagasan atau kegiatan yang telah dilaksanakan ?. Informan menjawab “dampak sudah pasti ada. Alhamdulillah saat ini kasus masyarakat yang terpapar Covid-19 sudah sedikit, kalau pun ada yang terpapar hanya dengan gejala yang ringan, tidak menyebabkan kematian. Karena laporan dari Kepala Desa bahwa desa Paya Geli saat ini berada di zona PPKM level 1 kasus Covid-19”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, media apa yang digunakan dalam menyampaikan informasi, edukasi maupun sosialisasi kepada masyarakat dalam kegiatan mencegah penyebaran Covid-19 ?. Informan menjawab “medianya seperti spanduk, poster yang bertuliskan tentang tata cara protokol kesehatan, dampak dari terpaparnya virus Covid-19. Beberapa bulan yang lalu kami juga menggunakan media komunikasi handphone melalui status di Whatsapp terkait akan diadakannya vaksinasi yang diselenggarakan oleh Kepala Desa dilaksanakan di Desa Paya geli ini”.

3. Informan Ketiga

Nama : Joni Sundawa
Usia : 55 Tahun
Jabatan : Kepala Dusun Desa Paya Geli
Agama : Islam

Peneliti mewawancarai informan pada hari Rabu, 9 Maret 2022 di Kantor Kepala Desa Paya Geli tepatnya pada pukul 13.00 WIB. Peneliti bertanya kepada informan, bagaimana pendapat anda tentang penyebaran Covid-19 di desa ini ?.

Informan menjawab “untuk saat ini penyebaran Covid-19 di desa ini sudah menurun, sudah dapat dikendalikan dan diantisipasi oleh Kepala Desa. Memang pada masa awal Covid-19 masuk ke Indonesia dan sedang parah-parahnya, banyak masyarakat yang terpapar dan meninggal akibat dari Covid-19. Namun berjalannya waktu dengan melakukan segala macam strategi, alhamdulillah masyarakat yang terpapar Covid-19 sudah berkurang”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apa langkah yang telah dilakukan kepala desa dalam mencegah penyebaran Covid-19 ?. Informan menjawab “sudah banyak ya. Mulai dari meletakkan tempat cuci tangan di tempat-tempat umum, melakukan pembagian masker sekaligus sosialisasi ke masyarakat himbuan mengikuti protokol kesehatan Covid-19 ke setiap dusun di desa Paya Geli, melakukan penyemprotan desinfektan, melakukan penindakan kepada masyarakat yang melanggar protokol kesehatan, melaksanakan kegiatan vaksinasi”.

Peneliti bertanya kembali, bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahayanya dari Covid-19 ?. Informan menjawab “selalu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat akan bahaya dari Covid-19 melalui pendekatan ke masyarakat, memberikan contoh kasus orang yang terpapar Covid-19 ke masyarakat. Saya rasa itu sih yang dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap bahayanya virus ini”.

Peneliti bertanya kembali, apakah ada dampak yang dihasilkan dari gagasan atau kegiatan yang telah dilaksanakan ?. Informan menjawab “dampak sudah pasti jelas ada. Dengan sering dilakukannya kegiatan sosialisasi pencegahan

Covid-19 ke setiap dusun, warga yang terpapar Covid-19 sudah berkurang dibandingkan awal-awal kasus virus ini masuk ke desa ini. Apalagi dari diadakannya kegiatan vaksinasi, sehingga membuat masyarakat yang sudah di vaksin lebih kuat imunnya, tidak mudah terpapar Covid-19 dan tetap harus menjalankan protokol kesehatan agar virus Covid-19 ini cepat selesai”.

Peneliti bertanya kembali, media apa yang digunakan dalam menyampaikan informasi, edukasi maupun sosialisasi kepada masyarakat dalam kegiatan mencegah penyebaran Covid-19 ?. Informan menjawab “yang digunakan untuk saat ini seperti poster, spanduk, brosur yang ditempel di tempat-tempat umum yang berisikan tentang protokol kesehatan yang harus dijalankan dan bahaya dari virus Covid-19. Kemudian menggunakan alat penguat suara, seperti toa yang dilakukan untuk memberi himbauan kepada masyarakat agar selalu menjalankan protokol kesehatan dan mengikuti segala peraturan yang telah ditetapkan”.

4. Informan Keempat

Nama : Dahlan Kurniawan

Usia : 25 Tahun

Jabatan : KAUR Pembangunan, Anggota Tim pencegahan Satgas Covid-19

Agama : Islam

Peneliti mewawancarai informan pada hari Kamis, 10 Maret 2022 di Desa Paya Geli tepatnya pada pukul 12.30 WIB. Peneliti bertanya kepada informan,

bagaimana pendapat anda tentang penyebaran Covid-19 di desa ini ?. Informan menjawab “Alhamdulillah ya sekarang penyebaran dari Covid-19 ini sudah bisa kita kendalikan, kita cegah dan atasi karena masyarakat sudah sadar akan bahaya Covid-19, sehingga mereka sudah menjalankan dan mentaati protokol kesehatan dan mau melakukan vaksin”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apa langkah yang telah dilakukan kepala desa dalam mencegah penyebaran Covid-19 ?. Informan menjawab “kalau dibidang langkah yang telah dilakukan sudah banyak ya. Karena kan kita langsung dengan cepat mengambil tindakan saat Covid-19 ini melanda di desa Paya Geli ini. Seperti melakukan penyemprotan desinfektan ke setiap dusun, membagikan masker kepada masyarakat sekaligus memberi edukasi kepada masyarakat tentang bahaya Covid-19, melakukan pembatasan-pembatasan kegiatan yang ada masyarakat, dan yang terpenting mengajak masyarakat untuk melakukan vaksin agar setidaknya dapat membentengi diri dari terpaparnya Covid-19”.

Peneliti bertanya kembali, bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahayanya dari Covid-19 ?. Informan menjawab “melakukan pendekatan ke masyarakat secara langsung dengan cara sosialisasi, memberikan edukasi tentang Covid-19. Kita membuat spanduk di setiap dusun yang berisikan tentang Covid-19, aturan pemerintah terkait protokol kesehatan. Dan kami juga memberi info-info peringatan kepada setiap kelompok-kelompok yang ada di masyarakat desa Paya Geli ini untuk melakukan pembatasan kegiatan dan selalu menjalankan protokol kesehatan”.

Peneliti bertanya kembali, apakah ada dampak yang dihasilkan dari gagasan atau kegiatan yang telah dilaksanakan ?. Informan menjawab “dampaknya alhamdulillah ada. Masyarakat sudah menjalankan protokol kesehatan, selalu menggunakan masker ketika beraktifitas di luar rumah, dan mau mengikuti kegiatan vaksin. Sehingga penyebaran Covid-19 di desa ini sudah mulai berkurang dan mudah-mudahan virus ini bisa cepat musnah dari negeri ini”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, media apa yang digunakan dalam menyampaikan informasi, edukasi maupun sosialisasi kepada masyarakat dalam kegiatan mencegah penyebaran Covid-19 ?. Informan menjawab “untuk yang ditempat-tempat umum saat ini yang kami gunakan adalah spanduk, poster. Kalau yang untuk ke kelompok-kelompok masyarakat kami menggunakan media komunikasi handphone melalui aplikasi Whatsaap. Dan untuk masyarakat luas biasanya kami menggunakan alat pengeras suara, seperti toa yang dilakukan keliling setiap dusun di desa Paya Geli ini”.

Peneliti bertanya kembali, menurut bapak adakah kendala yang dialami selama menjalankan strategi untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini ke masyarakat ? (jika ada) kemudian bagaimana bapak mengatasi kendala tersebut ?. Informan menjawab “ada. Kendalanya adalah sebagian masyarakat di desa ini memiliki latar belakang pendidikannya rendah, sehingga agak sulit untuk memberikan edukasi tentang Covid-19. Masyarakat juga cenderung percaya terhadap berita-berita bohong yang ada di media sosial, sehingga menghiraukan informasi, edukasi dan ajakan yang telah kami lakukan”.

5. Informan Kelima

Nama : Khalida Iriani
Usia : 26 Tahun
Jabatan : Masyarakat Desa Paya Geli
Agama : Islam

Peneliti mewawancarai informan pada hari Kamis, 10 Maret 2022 di Desa Paya Geli tepatnya pada pukul 15.00 WIB. Peneliti bertanya kepada informan, bagaimana pendapat anda tentang penyebaran Covid-19 di desa ini ?. Informan menjawab “pada awal maraknya Covid-19, tentu saja banyak yang terpapar di desa ini bahkan ada beberapa warga hingga meninggal dunia dikarenakan terpapar virus tersebut. Tetapi, untuk saat ini sudah banyak warga yang berperilaku hidup sehat dan melaksanakan protokol kesehatan serta mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan vaksinasi, sehingga angka kasus penyebaran Covid-19 menurun”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apa langkah yang telah dilakukan kepala desa dalam mencegah penyebaran Covid-19 ?. Informan menjawab “kepala desa telah melakukan kegiatan dalam mencegah penyebaran Covid-19, seperti membagikan masker kepada warga, penyemprotan desinfektan, dimana bahan yang digunakan dalam pembuatan desinfektan sudah dipersiapkan dan diracik oleh desa sendiri, membentuk satgas Covid-19, memberi edukasi dan pembinaan dari kepala desa, serta menganjurkan kepada warga untuk menerapkan protokol kesehatan salah satunya seperti *social distancing*”.

Peneliti bertanya kembali, bagaimana tanggapan bapak/ibu, terhadap gagasan yang dibuat kepala desa untuk mencegah penyebaran Covid-19 ?. Informan menjawab “gagasan yang telah dibuat kepala desa sangat tepat dan saya sebagai warga sangat merasa puas dengan kinerja atau tindakan yang dilakukan secara cepat tanggap oleh kepala desa, sehingga tindakan ini membantu pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 khususnya di desa ini”.

Peneliti bertanya kembali, apakah terjalin komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat dalam proses sosialisasi mencegah penyebaran Covid-19 di desa Paya Geli ini ?. Informan menjawab “tentu saja terjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dan pemerintah, karena kepala desa melakukan pendekatan langsung terhadap masyarakatnya, seperti memberi edukasi dan pembinaan mengenai penanganan Covid-19, serta membujuk dan memaksa yang diwujudkan dalam bentuk peraturan”.

6. Informan Keenam

Nama : Ganda Putra

Usia : 27 Tahun

Jabatan : Masyarakat Desa Paya Geli

Agama : Islam

Peneliti mewawancarai informan pada hari Kamis, 10 Maret 2022 di Desa Paya Geli tepatnya pada pukul 17.00 WIB. Peneliti bertanya kepada informan, bagaimana pendapat anda tentang penyebaran Covid-19 di desa ini ?. Informan menjawab “penyebarannya saat ini sudah menurun, mungkin ini disebabkan

karena masyarakat sudah menjalankan protokol kesehatan, melakukan vaksin dan sebagainya. Mudah-mudahan virus ini cepat hilang dan masyarakat bisa hidup normal kembali”.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apa langkah yang telah dilakukan kepala desa dalam mencegah penyebaran Covid-19 ?. Informan menjawab “seperti melarang masyarakatnya untuk bepergian sementara waktu, menyediakan tempat untuk mencuci tangan bagi masyarakat yang ingin masuk ke desa/lingkungan tersebut. Ada juga penyemprotan desinfektan yang dilakukan secara rutin 1 kali seminggu oleh perangkat desa dan memberi himbauan secara keliling desa dengan memakai pengeras suara”.

Peneliti bertanya kembali, bagaimana tanggapan bapak/ibu, terhadap gagasan yang dibuat kepala desa untuk mencegah penyebaran Covid-19 ?. Informan menjawab “yang telah dilakukan kepala desa sudah sangat bagus dan tepat, karena ia peduli dengan masyarakatnya agar jauh dari terjangkau penyebaran Covid-19”.

Peneliti bertanya kembali, apakah terjalin komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat dalam proses sosialisasi mencegah penyebaran Covid-19 di desa Paya Geli ini ?. Informan menjawab “iya. Karena adanya komunikasi yang baik sehingga membuat angka kasus penyebaran Covid-19 menurun”.

4.3. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, bahwa penulis menggunakan metode kualitatif dengan judul penelitian Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Sebuah komunikasi harus tetap berjalan sedemikian rupa, karena komunikasi merupakan hal yang terpenting dilakukan setiap orang mulai dari proses penyampaian sebuah informasi (pesan, ide, ataupun gagasan) kepada pihak yang lain.

Dalam melakukan pencegahan dari penyebaran Covid-19 dibutuhkan perencanaan, strategi yang dilakukan berupa meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya dari terpaparnya Covid-19, seperti melibatkan pemuda desa Paya Geli sebagai komunikator, menetapkan seluruh warga untuk menjadi target komunikasi dengan menggunakan pendekatan persuasif serta menggunakan media spanduk dan poster yang berisi informasi tentang Covid-19 dan pencegahannya serta membangun partisipasi warga dalam giat membagikan masker, menyediakan tempat mencuci tangan dan penyemprotan desinfektan. Upaya lain yang digunakan dengan melakukan himbauan keliling desa menggunakan alat pengeras suara toa, membuka posko penanganan Covid-19, nomor telepon aduan dan melakukan kegiatan vaksinasi.

Di dalam pandemi Covid-19 ini, informasi yang benar serta cara penyampaian informasi yang tepat terkait Covid-19 menjadi syarat yang paling penting. Banyaknya informasi yang tersebar di masyarakat terkait dengan Covid-

19 seringkali justru menimbulkan kebingungan pada masyarakat dan tidak jarang menimbulkan ketakutan, kekhawatiran dan bahkan informasi yang menyesatkan. Kondisi ini sangat menyulitkan masyarakat ketika masyarakat akan menemukan informasi tentang Covid-19 dari sumber dan panduan yang dapat dipercaya. Hal lain yang dapat menimbulkan kebingungan, ketakutan dan kekhawatiran akibat informasi Covid-19 yaitu strategi penyampaian yang tidak tepat. Efendy mengatakan bahwa strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan (Effendy, 2005). Strategi komunikasi dalam pemahaman Middleton adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2013).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, strategi komunikasi yang selama ini dilakukan oleh Kepala Desa Paya Geli dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19 melalui spanduk dan poster, melakukan himbauan keliling setiap dusun desa Paya Geli menggunakan alat pengeras suara. Terkait dengan strategi komunikasi, Anwar Arifin (Arifin, 1984) mengatakan bahwa penyampaian pesan dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu cara pelaksanaannya dan berdasarkan dari isi. Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk metode *redundancy* dan metode *Canalizing*. Metode *redundancy* merupakan cara mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang pesan pada khalayak. Pesan yang diulang-ulang disampaikan kepada khalayak akan menjadi pesan yang menarik perhatian dan akan terekam dibenak khalayak.

Metode *Canalizing*, merupakan metode dimana komunikator terlebih dahulu mengenal siapa khalayak sarannya. Pengenalan kepada khalayak sasaran ini yang kemudian membuat komunikator dapat menyampaikan ide-idenya sesuai dengan kepribadian, sikap dan motif khalayak.

Berdasarkan respon dari beberapa narasumber perangkat desa yang telah diwawancarai oleh penulis, dapat diketahui bahwa langkah yang telah dilakukan Kepala Desa Paya Geli dalam mencegah penyebaran Covid-19 sudah banyak dan menurut mereka sudah tepat. Informan yang bernama Jia Khairunnisa mengatakan bahwa Kepala Desa telah melakukan sosialisasi Covid-19 ke masyarakat, melakukan kegiatan vaksinasi, melakukan penindakan kepada masyarakat yang melanggar protokol kesehatan Covid-19. Dan menurut informan yang bernama Dahlan Kurniawan, upaya yang telah dilakukan Kepala Desa sudah banyak, mulai dari membagikan masker ke setiap warga, melakukan penyemprotan desinfektan, melakukan edukasi ke masyarakat secara langsung, membuat tempat mencuci tangan dan lain sebagainya. Ini semua dilakukan agar penyebaran dari Covid-19 dapat berkurang.

Kemudian respon dari beberapa masyarakat tanggapan mereka terhadap gagasan atau langkah yang dibuat Kepala Desa untuk mencegah penyebaran Covid-19, dapat diketahui mereka sangat bangga, senang, dan puas akan upaya yang telah dilakukan Kepala Desa. Informan yang bernama Khalida Iriani mengatakan bahwa gagasan yang telah dilakukan Kepala Desa sudah sangat tepat dan merasa puas dengan tindakan yang sudah dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Dan menurut informan yang bernama Ganda Putra, bahwa langkah

yang telah dilakukan Kepala sudah bagus dan tepat karena ia peduli kepada masyarakatnya dan melakukan segala macam cara agar penyebaran Covid-19 ini dapat dicegah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi Kepala Desa sangat penting dan berpengaruh terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 ini. Pendekatan komunikasi yang dilakukan Kepala Desa sudah bagus dan perencanaannya yang sangat tepat. Jika dilihat dari gagasan-gagasan ataupun langkah-langkah yang telah dilakukan Kepala Desa membuat tingkat masyarakat yang terpapar menjadi berkurang, masyarakat sudah sadar akan bahaya dari Covid-19 dan menjalankan hidup sehat dengan mengikuti protokol kesehatan, mengikuti kegiatan vaksin. Walaupun begitu Kepala Desa bersama perangkat desa harus terus melakukan evaluasi-evaluasi, inovasi untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini hingga virus ini benar-benar musnah dan hilang dari negeri ini.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta hasil dari penelitian dan wawancara, maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Covid-19 merupakan tantangan serius bagi kita semua, tetapi ada berbagai hal yang dapat kita lakukan untuk dapat mencegah dan menanggulangi dari penyebarannya.
2. Salah satu yang dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 yaitu dengan memberikan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali tentang bahayanya Covid-19 tersebut dan upaya-upaya untuk dapat mencegah penyebarannya.
3. Salah satu bentuk edukasi yang dipilih dalam memberikan edukasi tentang pencegahan Covid-19 di Desa Paya Geli adalah melalui media poster, spanduk. Pemilihan media tersebut dipilih mengingat media poster dan spanduk merupakan media yang sudah dikenal oleh seluruh masyarakat dan sangat mudah untuk dipahami. Dengan demikian pemilihan media poster dan spanduk untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat di Desa Paya Geli dinilai cukup efektif.

4. Langkah dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Desa Paya Geli terbilang cukup baik sampai saat ini berjalan karena di Desa Paya Geli sudah mulai ada penurunan masyarakat yang terpapar Covid-19 dan terbilang sedikit, dikarenakan upaya yang telah dilakukan Kepala Desa beserta perangkat desa dalam mengedukasi, memotivasi kepada masyarakat yang sebelumnya belum mengerti akan bahayanya dari Covid-19.

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengamatan langsung mengenai “Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang” yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh perangkat desa dan pihak-pihak yang terkait, untuk selalu lebih meningkatkan lagi sosialisasinya tentang bahaya dari Covid-19 dan upaya-upaya pencegahannya yang dilakukan berulang setiap seminggu 1 kali.
2. Kepada seluruh masyarakat disarankan untuk lebih meningkatkan kembali kesadaran dan pemahamannya tentang upaya-upaya yang bisa dilakukan sendiri oleh masyarakat, di antaranya dengan rajin mencuci tangan dengan sabun, selalu menggunakan masker ketika beraktifitas di luar rumah, dan selalu menghindari kerumunan dan yang terpenting mau untuk di vaksin agar imun tubuh meningkat, sehingga tidak mudah terpapar Covid-19.

3. Kepada Kepala Desa untuk selalu mengawasi setiap pergerakan masyarakatnya yang memicu penyebaran Covid-19 dan selalu mendengar masukan-masukan dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Subyantoro & Fx Suwanto. (2007). *Metodik dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Arifin, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Cangara, Hafield. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafield. (2013). *Perencanaan Strategi Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Edi Suryadi, M.Si. 2018. “*STRATEGI KOMUNIKASI*”, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. (1981). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT. Alumni.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, (2000). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Remadja Bandung : RosdaKarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (1995). *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Prof. DR. J.Moleong Lexy J, MA, 2017. “*METODELOGI PENELITIAN KUALITATIF*”, Bandung “PT. Remaja Rosdakarya”.

- Pujileksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang : Intrans Publishing.
- Abadi, T. W., & Mahendrawati, I. K. (2012). Penertiban Versus Penggusuran: Strategi Komunikasi dan Partisipasi Pembangunan (Studi Kasus di Stren Kali Jagir Wonokromo-Surabaya).
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395-402.
- Laila, N. N. (2020). Hubungan Luar Negeri Australia dengan Negara-Negara Pasifik dalam Bidang Ekonomi Periode 2012-2018. *Khazanah Sosial*, 2(2), 78-87.
- Marsidi, Pandi. 2017. *Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Perangkat Desa Di Desa Muara Wahau Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Pemerintahan Integratif Volume : 5 Nomor : 1.
- Mulyana, 2020. *Pengertian Komunikasi*. Jurnal diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan: Bandung.
- Nurfalah, Farida. 2020. *Sosialisasi Strategi Komunikasi Komunikasi Layanan Aparatur Desa Pada Situasi Pandemi Covid-19 Di Desa Argasanya Kota Cirebon* : Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Parwanto, M. (2020). Virus Corona (2019- nCoV) Penyebab Covid-19. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(1), 1-2.
- Prasanti, D., & Fuady, I. 2017. *Strategi Komunikasi Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat Di Bandung Barat*. Jurnal Komunikasi Volume :11 Nomor : 02 Edisi September.
- Sodik, A. A. (2020). JUSTICIABELEN: Penegakan Hukum di Institusi Pengadilan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Khazanah Hukum*, 2(2), 56-64.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.

Yuliana, Y. (2010). *Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*. *Wellness and Healthy Magazine*, 2 (1): 187-192.

Yunus, N.R.: Rezki, Annisa. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus COVID-19*. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Volume 7, No. 3

Zahrotunnimah. 2020. Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(3): 247-260.

Internet :

https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_desa (Diakses pada tanggal 19 Agustus 2021)

<https://m.kumparan.com/pengertian-komunikasi-berdasarkan-pendapat-para-ahli> (Diakses pada tanggal 30 Maret 2022)

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021)

LAMPIRAN FOTO



Melakukan wawancara dengan Sekretaris Desa Paya Geli



Melakukan wawancara dengan Kepala Desa Paya Geli



Melakukan wawancara dengan Kepala Dusun Desa Paya Geli



Melakukan Wawancara dengan Masyarakat Desa Paya Geli

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuda Alhirinzah Chan
NPM : 1703110050
Fakultas / Prodi : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik/Ilmun Komunikasi
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 29 November 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Nama Orang Tua :

- Ayah : Alm. Darius Chandra Padli
- Ibu : Sasrawati
- Alamat : Jl. Pasar Lama No. 40 Kampung Lalang

Pendidikan .

- | | |
|------------------------------------|-----------|
| 1. SD Negeri 101729 Kampung Lalang | 2004-2010 |
| 2. SMP Negeri 19 Medan | 2010-2013 |
| 3. SMA Negeri 15 Medan | 2013-2016 |

Medan, Mei 2022

Peneliti,

Yuda Alhirinzah Chan

Ace Palembang 07/03/2022
Jurnal (nama asli Tawfik)

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Nama Peneliti : Yuda Alhirinzah Chan

Npm : 1703110050

Mahasiswa : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Waktu Wawancara :

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Agama :
4. Profesi :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat anda tentang penyebaran Covid-19 di desa ini?
2. Apa langkah yang telah dilakukan kepala desa dalam mencegah penyebaran Covid-19?
3. Bagaimana tanggapan Bpk/Ibu, terhadap gagasan yang dibuat kepala desa untuk mencegah penyebaran Covid-19?
4. Apakah terjalin komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat dalam proses sosialisasi mencegah penyebaran Covid-19 di desa Paya Geli ini?
5. Jika boleh saya tahu, bagaimana strategi komunikasi yang bapak lakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di desa Paya Geli ini?
6. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahayanya dari Covid-19?
7. Apakah semua perangkat desa ikut serta dalam melaksanakan kegiatan mencegah penyebaran Covid-19?
8. Apakah ada dampak yang dihasilkan dari gagasan atau kegiatan yang telah dilaksanakan?
9. Media apa yang digunakan dalam menyampaikan informasi, edukasi maupun sosialisasi kepada masyarakat dalam kegiatan mencegah penyebaran Covid-19?
10. Menurut bapak adakah kendala yang dialami selama menjalankan strategi untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini ke masyarakat? (jika ada) kemudian bagaimana bapak mengatasi kendala tersebut?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [@ umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 339/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 05 Syaban 1443 H
08 Maret 2022 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Paya Geli**
Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **YUDA ALHIRINZAH CHAN**
N P M : 1703110050
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : X (Sepuluh) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENCEGAH
PENYEBARAN COVID-19 DI DESA PAYA GELI KECAMATAN
SUNGAL KABUPATEN DELI SERDANG**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan - I



ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 01 11 117804



Cc : File.



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN SUNGGAL
DESA PAYA GELI**

Alamat Kantor : Jl. Medan-Binjai Km.10 Dusun VII Gg. Damai N0. 50 Kode Pos : 20352

Desa Paya Geli, 10 Maret 2022

Nomor : **696**/PG/VII/2022
Lamp : 1 (satu) berkas
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak Wakil Dekan – I UMSU
di -
Tempat

Sehubungan dengan Surat Mohon Penelitian Mahasiswa Nomor : 339/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022
Tanggal, 08 Maret 2022 (Surat terlampir) yang di ajukan kepada kami oleh mahasiswa atas nama :

N a m a : **YUDA ALHIRINZAH CHAN**
NPM : 1703110050
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : X (Sepuluh) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul : **Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.**

Maka dengan ini kami tidak keberatan dan menerima Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tersebut untuk Izin Penelitian.

Demikian hal ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya terlebih dahulu diucapkan terima kasih.

Desa Paya Geli, 10 Maret 2022

**KEPALA DESA PAYA GELI
KECAMATAN SUNGGAL,**





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

099.17.311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 16 Maret2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Yuda Alhirinzah chan
N P M : 1703110050
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 121... sks, IP Kumulatif 3,51..

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang	✓ 26/4-2021
2	Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam penanganan Covid-19 kepada Perangkat Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang	
3	Strategi Wartawam TVRI Sumut Dalam Pencarian Berita Yang Aktual Untuk Meningkatkan Kualitas Yang Disajikan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
 3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 27 April2021

Pemohon,

Yuda
(Yuda Alhirinzah Chan)

Ketua,
[Signature]
(Nurhasanah Nasution S.Sos.M.I.kom)

27/3-2021 PB: IRWAN SYARI TANJUNG 1

*) dilampirkan setelah judul ditandatangani oleh Ketua Jurusan.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 550/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 26 April 2021 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **YUDA ALHIRINZAH CHAN**
N P M : 1703110050
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI DESA PAYA GELI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG**

Pembimbing : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 099.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 April 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 15 Ramadhan 1442 H
27 April 2021 M

Dekan


Dr. ARIIN SALHE, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. ~~Dartinaal~~



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Sk-3

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 10-08-2021

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Yuda Alhirinzah Chan
N P M : 1703110050
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal

dengan judul sebagai berikut :
Strategi komunikasi Kepala Desa Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Peli Serdang

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Muhammad Syarif Tanjung)

Pemohon,

(Yuda Alhirinzah Chan)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1414/UND/II.3-A/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 26 November 2021
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Penyempit Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



3K-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	DANIRA RATU AMALLA	1703110134	FAZAL HAMZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTINA, S.Sos, M.M., M.I.Kom.	PERENCANAAN PUBLIC RELATION RS. COLONIA ASIA MEDAN DALAM MEMPERTAHKAN BRAND IMAGE RUMAH SAKIT TERBAIK DAN EXCLUSIVE
2	YULIA SARI	1703110169	FAZAL HAMZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNITAS KAMPUNG DIGITAL KOTA MEDAN DALAM MENGEKSPANSI SKILL MELALUI WEBSITE
3	FAIZ MUHSIN	1703110067	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	ELYITA YENNI, SS, M.Hum.	STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENEGAGH PENYEBARAN COVID-19 DI DESA PAYA GELI KEKAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG
4	YUDA ALHRINZAH CHAN	1703110060	FAZAL HAMZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PT. GAYARI GLOBAL PERSADA DALAM POSITIONING PRODUK ES KRIM AICE SUSU TELUR DALAM PERSAINGAN BISNIS
5	IFATUL AZIZAH	1703110180	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	

Medan, 20 Rabul Akhir, 1443 H
25 November 2021 M


Dr. Achmad Saleh, S.Sos., M.S.P.



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Yuda Alhirinzah Chan
NPM : 1703110050
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "Strategi komunikasi Kepala Desa Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang"

No	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
01.	10/09/2021	Revisi Proposal	
02.	18/09/2021	Acc Proposal	
03.	11/01/2022	Revisi skripsi Bab I	
04.	14/01/2022	Revisi skripsi Bab II	
05.	24/01/2022	Revisi skripsi Bab III	
06.	22/02/2022	Revisi Daftar Wawancara	
07.	07/03/2022	Acc Daftar Wawancara	
08.	21/03/2022	Revisi skripsi Bab IV	
09.	25/03/2022	Revisi skripsi Bab V	
10.	31/03/2022	Acc Skripsi	

Medan, 31. Maret20.22.

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

Dr. Arifan Saleh, S.Sos, MSP.

Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.kom.

Dr. Iruan Syuri Tanjung, S.Sos, M.AP.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Slk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 490/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 08 April 2022
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	CINDY SARI FADILLA	1803110092	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	Dr. LETYLIA KHAIRANI, M.Si	PERILAKU IMITASI TERHADAP FENOMENA VIRAL DI MEDIA SOSIAL: STUDI PADA SLOGAN "SALAM DARI BINJAI"
17	YUDA ALHIRINZAH CHAN	1703110050	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENEGEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI DESA PAYA GELI KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG
18	MUHAMMAD RIZKI RAMADAN	1703110002	Dr. LETYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	OPINI MASYARAKAT KECAMATAN SOSA KOTA PASAR UJUNG BATU TERHADAP ACARA PESTA ADAT DITENGGAH PANDEMI COVID-19
19	HELVIZA ZEIN	1803110253	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	PERSPEPSI MASYARAKAT TERHADAP IKLAN PENGGUNAAN TV DIGITAL
20						

Notulis Silang:

1.

Medan, 04 Ramadhan 1443 H

06 April 2022 M

Ditetapkan oleh:
Rektor
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian
Sekretaris